

Pemanfaatan Teknologi melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi *Google Site* bagi Guru SMAN 4 Kota Palopo

Safwan Kasma¹

Nirsal²

Fajar Novriansyah Yasir³

^{1,2,3} Universitas Cokroaminoto Palopo

cawanksafwan@gmail.com ¹⁾

nirsal@uncp.ac.id ²⁾

fajarnovriansyah@uncp.ac.id ³⁾

Kata Kunci: *Covid-19*, media pembelajaran, pembelajaran *online*, *google classroom*, *Google Site*

Abstrak: Masa pandemi covid-19 menimbulkan kebijakan pemerintah agar siswa belajar di rumah. Pengaplikasian media pembelajaran berbasis online sangat membantu agar proses pembelajaran dapat tetap terlaksana walaupun dalam pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang kami dapatkan, masih terdapat beberapa sekolah, khususnya SMAN 4 Kota Palopo yang guru-gurunya belum cukup memahami penggunaan media pembelajaran berbasis online. Pelatihan penggunaan media pembelajaran berbasis online diperlukan oleh guru-guru SMAN 4 Kota Palopo untuk dapat meningkatkan pemahaman dan pengaplikasian media pembelajaran berbasis online dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Tujuan pelatihan ini adalah agar guru-guru terampil dan mampu mengaplikasikan media pembelajaran berbasis online dalam pembelajaran jarak jauh. Ada beberapa tahapan dalam penelitian ini yaitu 1). Pemaparan materi media pembelajaran berbasis online disertai diskusi dan tanya jawab, 2) metode simulasi iptek dan pendampingan. Hasil dari pelatihan ini guru-guru SMAN 4 Kota Palopo dapat menggunakan media pembelajaran melalui menggunakan media *LMS google classroom*, *google site* dan pembuatan video pembelajaran. Platform media pembelajaran online yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Pendahuluan

Wabah virus corona mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, tak terkecuali pendidikan. Aktivitas pembelajaran semua jenjang pendidikan di Indonesia dilakukan dari rumah. Mempertimbangkan efektivitas, keamanan dan kenyamanan, metode pembelajaran online secara penuh menjadi pilihan di tengah pandemi yang diharus dilakukan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pun memperpanjang masa belajar dari rumah karena situasi yang belum kondusif. Dengan mempertimbangkan efektivitas, keamanan, dan kenyamanan, pembelajaran melalui e-learning dipilih hampir di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia. E-learning merupakan sebuah sistem maupun konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar pembelajaran. Guru dalam memanfaatkan teknologi informasi, harus kreatif. Materi pembelajaran diupayakan agar semua peserta didik dapat menerima dan juga tidak kesulitan dalam mengaksesnya.

Sekolah dapat memilih *Learning Management System (LMS)* yang sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing dan guru yang berkomunikasi langsung dengan siswa dapat memilih konten dan media yang dapat menarik peserta didik sehingga proses pembelajaran dengan sistem *e-learning* bukan menjadikan beban bagi siswa tetapi merupakan pembekalan kemandirian siswa.

Pada masa new normal ini semua sekolah menyiapkan pendidikan dengan sistem elearning, demikian juga dengan SMAN 4 Kota Palopo. Sebagian besar para guru sudah mempersiapkan skenario pembelajaran daring tersebut, tetapi mereka kesulitan dalam mengemas materi yang akan disajikan secara daring. Para guru juga hanya menggunakan media Sosial (*Whatsapp*) belum menggunakan media LMS *Google classroom*, *goole site* dan pembuatan video pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi komunikasi di era Industri banyak mempengaruhi berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan (Sakti dkk, 2021).

Pendidikan merupakan usaha mempersiapkan siswa agar dapat tumbuh kembang secara baik maupun beradaptasi diberbagai situasi dan kondisi yang dihadapi dalam menjalankan kehidupannya (Siregar dkk, 2020)

Namun dari kebijakan yang telah dikeluarkan tentunya tidak dapat dipastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khususnya sekolah yang ada didesa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran online (Brilianur dkk, 2020). Kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran online berdasarakan kebijakan yang oleh pemerintah ditenga mewabahnya covid-19 yang mengharuskan warganya untuk tetap bekerja dari rumah (Solihin, 2020).

Proses pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 membutuhkan kompetensi bahwa seorang guru harus menguasai IT secara paripurna karena dimulai dari pembuatan perangkat pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013 yang sangat erat kaitannya dengan penggunaan IT (Sukmanasa dkk, 2020)

Untuk mengakomodasi perkembangan teknologi (*e-learning*) tanpa harus meninggalkan pembelajaran secara tatap muka (*face-to-face*) haruslah ada strategi pengorganisasian pengajaran, penyampaian pengajaran, dan kualitas pengajaran yang tepat, yaitu dengan *blended learning* (Wardani dkk, 2018).

Saat ini sudah seharusnya guru mempersiapkan pembelajaran yang sesuai perkembangan pendidikan terkini yakni pemanfaatan teknologi untuk dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. (Nasir, 2019).

Untuk itu perlu adanya pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana komunikasi efektif dapat dilakukan melalui media pembelajaran online (*Google Classroom*), sehingga kualitas pengajaran dapat lebih baik (Negara et al., 2020).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 4 Kota Palopo yang berlokasi di jalan Jl. Bakau, Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan 91914. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 11 Guru SMAN 4 Kota Palopo. Adapun target peserta kegiatan ini adalah seluruh guru SMAN 4 Kota Palopo. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2022. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode kegiatan.

2.1. Metode Praktik Langsung

Metode praktik langsung digunakan dalam pelaksanaan pengabdian agar seluruh peserta turut aktif dan menerapkan secara langsung baik materi maupun kegiatannya. Praktik langsung merupakan metode yang sangat efektif digunakan dalam berbagai kegiatan. Materi dan praktik langsung diberikan dengan tujuan supaya peserta mempunyai pemahaman yang sangat baik dan agar guru dan narasumber dapat bersinergi.

2.2. Metode diskusi

Melalui metode diskusi dalam proses evaluasi program pelatihan ini diharapkan menjadi sebuah ajang untuk memperoleh pemahaman yang semakin baik. Lebih lanjut melalui metode diskusi ini narasumber akan mengetahui sejauh mana pemahaman yang dimiliki oleh peserta. Melalui metode diskusi ini diharapkan kedua belah pihak saling bertukar informasi dan menemukan solusi permasalahan yang muncul secara menyeluruh.

2.3. Pendampingan

Pendampingan dalam pengabdian ini dilakukan melalui pelatihan. Dari hasil diskusi serta wawancara dengan guru. Materi disajikan melalui pelatihan langsung agar peserta dapat lebih mudah menyimak materi yang disampaikan. Lebih lanjut pendampingan dalam implementasi dilakukan melalui pendampingan langsung. Pendampingan langsung dilakukan dengan diskusi pada forum diskusi terkait persiapan yang harus dilakukan dalam pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut disertai dengan diskusi oleh guru dan mahasiswa pengabdian. Diskusi tersebut membahas terkait kendala yang dialami dalam melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka dan pemecahan masalah/solusi serta tindak lanjut yang dilakukan.

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan guna kelancaran kegiatan. Persiapan yang dilakukan (1) survei tempat pelaksanaan kegiatan, (2) pembuatan materi kegiatan, (3) mengkoordinasikan jadwal kegiatan dengan mitra, (4) koordinasi dalam penyediaan fasilitas kegiatan, sarana dan prasarana. Selanjutnya tahap pelaksanaan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan setelah semua perizinan dan persiapan selesai di persiapkan. Target kegiatan ini adalah seluruh guru di sekolah dan dilaksanakan dengan kesepakatan sekolah sebagai mitra.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 November 2021 secara offline di ruang kelas SMAN 4 Kota Palopo. Peserta kegiatan terdiri dari 11 orang guru SMAN 4 Kota Palopo. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah terlaksana dengan baik berkat dukungan berbagai pihak yaitu komunikasi antar anggota tim berlangsung lancar dan efektif sehingga koordinasi tim pada proses persiapan, pembagian tugas, pelatihan dan simulasi dapat berlangsung dengan baik dan tepat waktu. Peserta sangat antusias dan bersemangat mengikuti pelatihan. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan.



Gambar 1. Peserta pelatihan Guru-guru SMAN 4 Kota Palopo pelatihan penggunaan aplikasi *Google Site*



Gambar 2. Saat membawakan materi pembuatan media online Aplikasi *Google Site*

Peserta antusias mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan dari awal hingga akhir. Pelatihan berlangsung menarik karena terjadi interaksi dua arah antara pemateri dan peserta. Peserta diberikan pelatihan dan pengarahan agar materi yang diberikan dapat dipahami dan dipraktekkan dengan baik.

Materi pertama tentang pembelajaran daring. Pada sesi ini, tim menyampaikan jenis-jenis aplikasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online. Pada

kegiatan ini, tim memfokuskan pemberian materi tentang *google sites* dan *google form*.

Selanjutnya dilakukan pelatihan berupa praktek pembuatan akun email menggunakan gmail yang kemudian dapat dipakai untuk membuat akun *google sites* dan *google form*. Pelatihan dilakukan melalui praktek secara langsung oleh masing-masing peserta dengan media laptop/ notebook ataupun smartphone. Tim membuat panduan atau modul pelatihan yang dibagikan kepada peserta saat pelatihan dilaksanakan.



Gambar 3. Antusias Peserta pelatihan saat menerima materi.

Evaluasi kegiatan untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Pemberian kuesioner awal dan akhir untuk mengetahui pencapaian yang telah dicapai peserta. Kuesioner diberikan kepada 11 peserta pelatihan.

1. Evaluasi awal

Evaluasi awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta tentang E- Learning dan *google sites*. Kuesioner terdiri atas 9 (sembilan) pertanyaan dengan 2 (dua) pilihan jawaban yaitu Ya dan Tidak. Berikut merupakan hasil dari evaluasi awal :

Tabel 1. Hasil Evaluasi Awal

No	Pertanyaan	Pilihan		Persentase	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Apakah anda pernah mendengar istilah E-Learning ?	11	0	100	0
2	Apakah Anda memiliki akun Email atau Gmail?	7	4	64	36
3	Apakah anda pernah menggunakan aplikasi E-Learning?	4	7	36	64

4	Apakah anda pernah menggunakan situs web berbasis media pembelajaran online lainnya ?	3	8	27	73
5	Pernahkah anda mendengar tentang Google sites ?	3	8	27	73
6	Pernahkah anda menggunakan aplikasi Google sites ?	0	11	0	100
7	Pernahkah anda mendengar tentang Google Form?	4	7	36	64
8	Pernahkah anda menggunakan aplikasi Google Form ?	0	11	0	100
9	Bersediakah anda menggunakan media pembelajaran menggunakan Google sites dan google form untuk alternatif pengembangan materi pembelajaran ?	11	0	100	0
Rata-rata				43,43	56,57

Pada tabel 1, kuesioner berisi tentang pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tentang E-Learning, Google sites dan Google Form. Hasil evaluasi awal terlihat bahwa belum banyak diantara peserta yang mengenal dan memahami pembelajaran dengan E-Learning. Beberapa peserta mengetahui adanya Google sites dan google form namun belum pernah memanfaatkan aplikasi tersebut karena keterbatasan pengetahuan untuk mengoperasikan fitur-fitur di dalamnya. Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa peserta bersedia untuk menggunakan Google sites dan google form sebagai media pembelajaran.

2. Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir dilakukan satu minggu setelah pelatihan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui daya serap materi yang telah diberikan atau tingkat ketercapaian dari pelatihan yang telah diberikan. Kuesioner evaluasi akhir, berisi tentang sejauh mana kemampuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan Google sites dan google form. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban yaitu tidak mampu (1), kurang mampu (2), Mampu (3), dan sangat mampu (4) yang diberikan kepada 11 peserta pelatihan. Hasil dari evaluasi akhir tertera pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Evaluasi Akhir

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Persentase			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pemahaman mengenai konsep E-Learning	0	0	3	8	0 %	0 %	27,30 %	72,73 %
2	Kemampuan membuat Email	0	0	1	10	0 %	0 %	9,10%	90,91 %

3	Kemampuan membuat kelas dengan Google sites	0	0	2	9	0 %	0 %	18,2%	81,82 %
4	Kemampuan mengundang peserta didik pada Google sites	0	0	4	7	0 %	0 %	36,4%	63,64 %
5	Kemampuan membuat pengumuman dalam kelas yang telah dibuat	0	0	1	10	0 %	0 %	9,1%	90,91 %
6	Kemampuan mengupload materi pada Google sites	0	0	1	10	0 %	0 %	9,1%	90,91 %
7	Kemampuan menggunakan salahsatu aktifitas tugas pada Google sites	0	0	2	9	0 %	0 %	18,2%	81,82 %
8	Kemampuan mengelola nilai tugas pada Google sites	0	0	3	8	0 %	0 %	27,3%	72,73 %
9	Kemampuan membuat soal evaluasi menggunakan google form	0	0	3	8	0 %	0 %	27,3%	72,73 %
10	Kemampuan mengoperasikan secara keseluruhan Google sites dan Google Form	0	0	1	10	0 %	0 %	9,1%	90,91 %
Rata-rata						0 %	0 %	18%	80,91 %

Dampak yang terlihat secara langsung pada saat kegiatan berlangsung adalah minat dan antusiasme peserta yang besar dalam mengikuti kegiatan, mulai dari pengenalan, penyampaian materi, tanya jawab, hingga mempraktikkan penggunaan google sites dan google form.

Secara keseluruhan produk dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra menggunakan google sites dan google form sebagai media pembelajaran dan alat evaluasi peserta didik. dengan keterampilan yang dimiliki guru diharapkan dapat mengelola pembelajaran kelas yang berlangsung secara daring. Dari hasil pelaksanaan kegiatan ini luaran yang diperoleh adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru-guru Guru SMAN 4 Kota Palopo dalam memanfaatkan google sites dan google form sebagai media pembelajaran dan alat evaluasi. Dari hasil evaluasi akhir diperoleh 80,91% dari peserta yang mengikuti pelatihan sangat mampu mengoperasikan Google sites dan google form. Para guru dapat menggunakan fitur-fitur yang terdapat pada google sites dan membuat evaluasi berupa tugas latihan ataupun kuis online. Penggunaan kelas online ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif bagi guru dan siswa karena pembelajaran tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Disamping itu siswa nantinya dapat belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas dan ujian dari jarak jauh. hasil kegiatan tersebut diperoleh bahwa pelatihan dapat memberikan inovasi pembelajaran yang lebih interaktif dengan menggunakan fitur-fitur yang terdapat pada google sites (2), Mampu

(3), dan sangat mampu (4) yang diberikan kepada 11 peserta pelatihan. Hasil dari evaluasi akhir tertera pada tabel 2 berikut ini :

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan menggunakan Google sites dan google form sebagai media pembelajaran online dan alat evaluasi. Dalam pelatihan ini, sebagian besar guru mampu dan bersedia menggunakan Google sites dan google form pada proses pembelajaran E- Learning.

Program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan berjalan dengan lancar, memberikan manfaat bagi kepada peserta. Program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan memberikan peningkatan wawasan, pemahaman pengetahuan dan kompetensi peserta dalam mengimplementasikan pembelajaran daring. Peserta pelatihan menunjukkan sikap antusias dengan respon yang baik terhadap program berikan saat pengabdian yang diselenggarakan oleh Tim.

Saran untuk kegiatan ini adalah agar Pengabdian Masyarakat ini kedepan dapat berkelanjutan sehingga bisa dilakukan pelatihan kepada peserta dalam memanfaatkan aplikasi google sites dan google form.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian kepada guru-guru SMAN 4 Kota Palopo peserta pelatihan Google sites dan google form pada proses pembelajaran E- Learning mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Teknik Komputer (FTKOM) serta Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Cokroaminoto Palopo yang telah mendanai kegiatan pengabdian sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Briliannur, D. C., dkk (2020). *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*, 1(10), 11-29.
- Nasir, M. (2019). Menristekdikti: Guru Harus Ikuti Perkembangan Teknologi Pembelajaran. Diakses Pada <https://siedoo.com/berita-19667-menristekdikti-guru-harus-ikuti-perkembangan-teknologi-pembelajaran/> tanggal 11 Juni 2021
- Negara, H. R. P., Ibrahim, M., & Etmy, D. (2020). *Pelatihan Pembelajaran Daring (Google Classroom) bagi Guru MTs dan MI Nurul Yaqin Kelanjur*. JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter, 3(1), 66-79.
- Wardani, D. N., Toenlio, A. J., & Wedi, A. (2018). *Daya tarik pembelajaran di era 21 dengan Blended Learning*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 1(1), 13-18.
- Sakti, P., B., & Ayu, E., R. (2021). *Implementasi Pembelajaran Online Pada Sekolah dasar Negeri di Daerah Pinggiran Perkotaan*, 3(2), 115-124.
- Siregar, S., F., E., & Damilia, E. (2020). *Pembelajaran Online Sebagai Bentuk Pengutan Pendidikan Selama Pandemi Covid-19 Di SD Muhammadiyah 03 Kota Medan*. 3(2). 15-14.
- Sukmanasa, E., Novita, L., & Maesya, A. (2020). *Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Postoon Pada Guru-Guru Di Lingkungan Gugus I Bogor Tengah Kota Bogor*, 3(3), 231-241.
- Solihin, A. (2020). *Pembelajaran Online dengan Aplikasi Zoom Meeting di kelas 5 SDN 1 Selaawi di Masa Pandemi Covid-19*. 3(2), 17-24.